**ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN PENGOLAHAN LIMBAH PADA PR
TRUBUS ALAMI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

NIA AYU EVATAMALA

NIM : 15520036

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN PENGOLAHAN LIMBAH PADA PR
TRUBUS ALAMI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh

NIA AYU EVATAMALA

NIM : 15520036

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN PENGOLAHAN LIMBAH PADA PR TRUBUS ALAMI MALANG

Oleh

NIA AYU EVATAMALA

NIM: 1 5 5 2 0 0 36

Telah disetujui pada tanggal 4 juni 20120

Dosen Pembimbing,

Sulis Rochayatun, M,Akun

NIDT : 19760313 20180201 2 188

Ketua Jurusan

Dr. Hj Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP : 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN PENGOLAHAN LIMBAH PADA PR
TRUBUS ALAMI MALANG**

A Oleh

NIA AYU EVATAMALA

NIM : 15520036

Telah diseminarkan 06 September 2019

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji I <u>Ditya Permatasari., M., SA. Ak</u> NIDT 19870920 20180201 2 183	: ()
2. Penguji II <u>Yona Oktania., SE.,MSA.,AP., CSRS</u> NIP 19771025 200901 2 006	: ()
3. Penguji III (Pembimbing) <u>Sulis Rochayatun, M.Akun.</u> NIDT 19760313 20180201 2 188	: ()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,Dr. Hj Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Ayu EvaTamala
 NIM : 15520036
 Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Biaya Lingkungan Pengolahan Limbah Pada PR Trubus Alami Pagelaran Malang

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 17 November 2019

Hormat Saya

Nia Ayu EvaTamala

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud serta syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, cinta dan kasih sayangnya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, kesabaran yang diberikan, penelitian ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini sama persembahkan untuk orang yang tidak pernah putus memberikan doa, dukungan serta motivasi, yang sangat saya cintai dan sayangi, yaitu Ayah saya Adi Sutrisno dan Ibu saya Reny Jariatin, kakak tercinta Elsa, Karina dan Mas Dani, dan juga untuk nenek saya tercinta Alm. Ibu Mariyatun.

Terima kasih untuk Ibu Sulis yang sudah membimbing saya.

Untuk Sahabat seperjuangan Aa', Iis dan juga Heny yang selalu memberikan semangat, sudah berbagi ilmu, pengalaman support selama 4 tahun di kampus tercinta ini, semoga pertemanan kita tidak pernah berakhir hanya karena jarak dan waktu yang berbeda.

HALAMAN MOTTO

Seburuk-buruknya manusia di dunia ini adalah manusia yang
munafik

KATA PENGANTAR

Puji syu mpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ” Penerapan Akuntansi Lingkungan Pengolahan Limbah Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Pada PR Trubus Alami Pagelaran Kab. Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah membantu tersusunnya skripsi ini dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asmari, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sulis Rochayatun, M. Akun selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang selalu memberi pengarahan dan juga semangat kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesaikannya penelitian ini.
6. Orang Tua Tercinta Bapak Adi Sutrisno dan Ibu Reny Jariatin, Kakakku Mbak Elsa, Mbak Karina, Mas Dani, Mas Kharis Serta Adik tercintaku Ahya. Yang tak pernah lelah memberi dukungan, do'a serta nasihat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan umur yang barokah serta selalu dalam lindungan-NYA.
7. Teman-teman seperjuanganku Qurota A'yun, Iis Nur Aini, Heny Nur Fitriah yang selalu memberi semangat.
8. Semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya laporan ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya laporan ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 28 Oktober 2019

penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	..ii
SURAT PERNYATAAN	..iii
LEMBAR PENGESAHAN	..iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	..v
HALAMAN MOTTO	..vi
KATA PENGANTAR	..vii
DAFTAR ISI.....	..viii
DAFTAR GAMBAR	..x
DAFTAR TABEL	..xi
ABSTRAK.....	..xii
BAB 1 PENDAHULUAN	..1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	..9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Kerangka Pemikiran Islami	24
2.4 Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	..26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Subyek Penelitian	26

3.4 Data dan Jenis Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Analisis Data.....	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	29
4.1 Paparan Data	30
4.1.1 Latar Belakang Perusahaan	30
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	45
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	45
4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha	48
4.1.5 Sistem Manajemen Perusahaan	49
4.1.6 Tanggungjawab Perusahaan Terhadap Masyarakat	40
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan	41
4.2.1.1 Pengelolaan dan Pemantauan Limbah Padat	41
4.2.1.2 Pengelolaan dan Pemantauan Limbah Debu	41
4.2.1.3 Pengelolaan dan Pemantauan Limbah Cair	45
4.2.1.4 Pengelolaan dan Pemantauan limbah Gas	46
4.2.1.5 Pengelolaan dan Pemantauan Kebisingan	47
4.2.2 Penerapan Akuntansi Lingkungan Sesuai dengan PSAK pada PR Tribus Alami	48
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA MAHASISWA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	16
Gambar 2.....	32
Gambar 3.....	36
Gambar 4.....	39
Gambar 5.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1	7
Tabel 2	11
Tabel 3	21
Tabel 4	34
Tabel 4.1	34
Tabel 4.2	42
Tabel 4.3	43
Tabel 4.4	43
Tabel 4.5	44
Tabel 4.6	44
Tabel 4.7	44
Tabel 4.8	45
Tabel 4.9	46
Tabel 4.10	47
Tabel 4.11	48

ABSTRAK

Nia Ayu Eva Tamala. 2019, SKRIPSI. Judul “Analisis Biaya Lingkungan Pengolahan Limbah pada PR Trubus Alami Malang”.

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun

Kata Kunci : Biaya Lingkungan.

Dengan berkembangnya era globalisasi ini banyak perusahaan dan pabrik yang didirikan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, yang nantinya akan mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh terjadinya proses produksi. Dari aktivitas ini akan menimbulkan suatu biaya yang nantinya harus dilaporkan kedalam laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya lingkungan pada PR Trubus Alami Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Obyek dalam penelitian adalah Perusahaan Rokok Trubus Alami Pagelaran Kab. Malang. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Hasil dari penelitian ini ialah dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap lingkungan, PR Trubus Alami sudah melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan dan sudah ditangani dengan benar, akan tetapi penanganan dampak tersebut hanya di dalam lingkup perusahaan sedangkan untuk lingkup luar perusahaan masih belum terealisasi. Dalam mencatat laporan keuangannya PR Trubus Alami berpedoman pada PSAK No 1 yang mengkaji tentang penyajian laporan keuangan, meskipun dalam penyajiannya dilakukan sesuai dengan pemahaman karyawan dan pemilik, dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam bidang akuntansi.

ABSTRACT

Nia Ayu Eva Tamala. 2019, UNDERGRADUATE THESIS. Title “ Environmental Cost Analysis Of Sewage Treatment of PR. Trubus Alami Malang”.

Perceptor : Sulis Rochayatun, M.Akun

Keywords : Environmental Cost

With the development of this globalization era, many companies and factories have been established to produce goods or services, which in turn will cause environmental damage caused by the production process. From this activity will cause a fee that will later have to be reported in the financial statements.

The purpose of this study is to find out how the application of the environmental costs of waste treatment carried out by PR Trubus Natural. The method used in this study is a qualitative method. The object of the research was the Natural Trubus Cigarette Company, District Performance. Poor. Analysis of the data used is by observation, interview, and documentation to get the data needed.

In fulfilling its responsibilities to the environment, PR Trubus Natural has conducted activities that can minimize the waste generated and handled properly, but handling these impacts is only within the scope of the company while for the outside scope the company has not yet been realized. In recording its financial statements PR Trubus Natural is guided by PSAK No. 1 which examines the presentation of financial statements, although the presentation is carried out in accordance with the understanding of employees and owners, due to the lack of expertise in the accounting field.

ملخص البحث

نيا أبو إيفا تامالا. 2019. بحث جامعي. الموضوع: " تنفيذ المحاسبة البيئية لإدارة النفايات كشكل من أشكال المسؤولية الاجتماعية Trubus Alami Insan Pagelaran للسجائر".

المشرفة : سولس رحاية الماجستر
الكلمات الرئيسية : المحاسبة البيئية ,

المسؤولية الاجتماعية للشركات هي شكل من أشكال مصلحة الشركات في البيئة. ترتبط أنشطة المسؤولية الاجتماعية للشركات بمختلف المجالات ، من التعليم والصحة والاقتصاد والبيئة إلى الثقافة الاجتماعية. عرف مفهوم المسؤولية الاجتماعية للشركات كشكل من أشكال المسؤولية الاجتماعية منذ سبعينيات القرن الماضي ، لكنه تطور سريعاً في إندونيسيا منذ عام. يعد هذا المسؤولية الاجتماعية للشركات شكلاً من أشكال مسؤولية الشركات تجاه البيئة ، كصورة جيدة للشركة ، لأن الشركة تعد واحدة من المنتجين الذين يستفيدون ، للعديد من الأطراف.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية التطبيق التكاملية البيئية لمعالجة النفايات التي تقوم بها PR Trubus Alami. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية نو عيةز كان هدف البحث هو شركة سجا ئر ترو و بوس الطبيعية، منطقة الأءز فقير يتم تحليل البيانات المستخدمة عن طريق الملاحظة والمقابلة لوثائق للحصول على البيانات المطلوبة.

تظهر نتائج الدراسة أنه من خلال تنفيذ برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات الذي تديره الشركة ، يمكن للشركة الحفاظ على استدامتها. يتضح هذا من خلال انخفاض الشكاوى المقدمة من المجتمعات المحيطة فيما يتعلق بالنفايات الناتجة عن أنشطة الإنتاج التي تقوم بها الشركة. بالنسبة لتطبيق المحاسبة البيئية ، لم تقم الشركة بالإبلاغ الصحيح وفقاً لمعيار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan adalah salah satu karunia Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan usahapun menjadi semakin luas. Semakin banyak pabrik dan perkantoran yang didirikan untuk melakukan aktivitasnya, yaitu memproduksi suatu barang atau jasa yang mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan (Tarmizi, 2012). Aktivitas industri ini dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan. Dampak tersebut ialah seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh polusi asap pabrik, limbah pabrik, dan lain sebagainya, yang dapat merugikan manusia dan ekosistem disekitar lingkungan tersebut. Pencemaran lingkungan ini tidak hanya berpengaruh terhadap lingkungan abiotik saja, akan tetapi hal ini juga akan berpengaruh terhadap tanaman, tanah, hewan juga manusia (Fatmawatie, 2015).

Oleh karena itu wajib bagi perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitar untuk memastikan bahwa dampak-dampak tersebut sudah ditangani dengan baik, sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan. Dampak-dampak tersebut diantaranya ialah seperti polusi udara, tanah, air, dll. Banyak dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat, karenanya masyarakat menginginkan agar perusahaan dapat mengendalikan dampak-dampak tersebut agar tidak semakin besar. Dampak-dampak tersebut dapat menimbulkan *social cost* atau biasa disebut dengan biaya-biaya sosial (Fatmawatie, 2015).

Selain menimbulkan *social cost* hal ini juga bisa menimbulkan *social benefit*. *Social benefit* adalah kontribusi atau manfaat keberadaan suatu perusahaan terhadap lingkungannya. *Social benefit* perusahaan dapat di wujudkan dalam beberapa kegiatan fisik maupun non fisik. *Social benefit* ini muncul sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Fatmawatie, 2015). CSR adalah sebagai bentuk upaya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan CSR ini berkaitan dengan berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan juga sosial budaya. Konsep CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial ini sudah mulai dikenal sejak tahun 1970-an, akan tetapi mulai berkembang pesat di Indonesia sejak tahun 2000. Pertanggungjawaban sosial ini merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya, sebagai citra baik bagi perusahaan, dimana perusahaan tersebut sebagai salah satu penghasil keuntungan bagi banyak pihak. Dengan perkembangan waktu yang berjalan, perusahaan dituntut untuk memberikan tanggungjawab sosial yang lebih bagi lingkungan sekitar. Sekarang ini suatu bisnis tidak hanya dilihat dari kualitas produknya saja, akan tetapi juga dinilai dari bagaimana tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya (Hansen Mowen 2008).

Salah satu konsep CSR yang seringkali digunakan adalah dengan menggunakan metode pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Adapun bentuk dari pertanggungjawaban sosial itu sendiri adalah dengan cara melindungi dan mengelola lingkungan. Dalam melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan maka, suatu organisasi harus melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut bidang akuntansi

ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan (*environmental costs*) (Wibowo, 2017). Sistem akuntansi yang didalamnya terkait dengan biaya-biaya lingkungan adalah *environmental accounting* atau *green accounting*. *Green accounting* adalah merupakan suatu definisi dari akuntansi yang diilhami kepedulian masyarakat dunia terhadap bumi kita yang semakin bersedih karena sampah yang bertebaran dimana-mana, semakin mencairnya gunung es di kutub sebagai dampak dari kenaikan suhu yang lebih dikenal sebagai pemanasan global (Harian Kompas).

Akuntansi lingkungan sendiri merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan. (Ikhsan, 2008). Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini nantinya akan diinterogasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada *stakeholders*. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mengolah limbah dengan menggunakan sistem akuntansi, sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan juga dapat mengontrol tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Nilasari, 2014).

Biaya lingkungan yang dihasilkan perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu seperti pengurangan biaya lingkungan yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan pada masa kini dan

juga masa mendatang. Biaya lingkungan juga didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan (Hadi 2012).

Alokasi biaya lingkungan terhadap proses produksi dapat memberikan manfaat bagi manajer untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Didalam akuntansi konvensional biaya ini nantinya akan dialokasikan kedalam biaya *overhead* pabrik. Akuntansi lingkungan sendiri merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggungjawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan (Indrawati 2018). Perlakuan penanganan limbah hasil dari kegiatan operasional perusahaan menjadi sangat penting dalam pengendalian tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan. Keuntungan yang dicapai perusahaan dari diterapkannya akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut. Dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan ini dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan dan dapat mengontrol tanggungjawab perusahaan dalam menjaga lingkungannya (Indrawati 2018). Dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan ialah pengukuran seluruh biaya-biaya baik moneter ataupun nonmoneter yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Biaya-biaya tersebut nantinya akan di kaji lagi oleh *stakeholder*, seperti kreditor, investor, dan karyawan.

Pelaporan akuntansi lingkungan dan pertanggungjawaban sosial di Indonesia sudah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang menyarankan

kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai mana seperti yang tertulis pada PSAK No. 1 revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan yang berbunyi “ suatu entitas dapat pula menyajikan secara terpisah laporan keuangan lingkungan hidup dari laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan yang lengkap itu terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan L/R komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi mengenai kebijakan akuntansi dan penjelasan terkait dengan pos-pos dalam laporan keuangan. PSAK No. 1 ini dapat di jadikan standar dalam pelaksanaan akuntansi lingkungan, yakni berupa bagaimana pembuatan laporan lingkungan hidup di luar laporan keuangan, khususnya bagi industry yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan. (Pratiwi, 2014).

Hal ini, selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mulyani, Nita Sri (2013) tentang analisis biaya lingkungan yang diterapkan pada pabrik Gondorukem jember, dimana penelitian ini perusahaan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan biaya lingkungan adalah biaya yang timbul karena terjadinya aktivitas penanggulangan dampak lingkungan baik itu untuk pengolahan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan di pabrik rokok PR. Trubus Alami yang bertempat di Jl. Garuda V Rt. 09/Rw. 05 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. PR. Trubus Alami merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Adapun kegiatan usahanya yang berupa produksi rokok dan/atau sigaret kretek tangan (SKT) dengan kondisi kawasan yang dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga limbah yang dihasilkan oleh aktivitas produksi

berdampak langsung terhadap penduduk sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama ibu mutmainah pada tanggal 12 juli 2019 pukul 10.00 WIB selaku kepala bidang produksi, beliau menyatakan bahwa “Kegiatan operasional perusahaan dalam satu hari rata-rata 8 jam termasuk istirahat, dalam satu minggu 6 hari kerja, sedangkan untuk pegawai shift jam kerja dimulai dari pukul 07.00 s/d 16.00 WIB. Perusahaan juga menyediakan fasilitas kendaraan untuk para pegawai yaitu bus, bus ini akan mengantar dan menjemput pegawai setiap harinya. Untuk biaya bahan bakar pegawai cukup memberi uang sebesar Rp. 5000 setiap minggunya. Setiap 1 Kg tembakau akan menghasilkan 500 batang rokok. Dari 500 batang nantinya akan menjadi 6,8 pack dan dalam 1 bal berisi 200 batang yang menghasilkan limbah sebanyak 2 ons”.

Bahan baku yang digunakan perusahaan ini ialah tembakau campuran (TSG). Sesuai dengan ketentuan pemerintah, dimana suatu badan usaha (pabrik) tidak boleh di dirikan dikawasan yang padat penduduk, karena dapat merugikan masyarakat sekitar dan lingkungannya. Limbah yang ditimbulkan oleh pabrik rokok ini dapat berbentuk limbah padat, limbah cair, limbah debu dan juga pencemaran udara, yang berdampak terhadap lingkungan. Ada dua dampak lingkungan yang diakibatkan saat terjadinya proses produksi dalam PR Trubus Alami, yakni dampak terhadap lingkungan biologi dan dampak pada masyarakat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di PR Trubus Alami ialah karena PR Trubus alami ini di dirikan ditengah pemukiman masyarakat, dimana seharusnya sesuai dengan peraturan pemerintah pembangunan pabrik tidak boleh di dirikan di tengah pemukiman masyarakat.

Tabel 1
Dampak Lingkungan dan Penanganannya yang Terjadi pada
PR Trubus Alami

No	Dampak Lingkungan	No	Sumber Limbah	Bentuk Fisik	Sifat Limbah	Kapasitas	Penanganan
1	Limbah Padat	1	Kemasan bahan baku dan bahan penolong	Kertas & Plastik	Tidak berbahaya	5 Kg / Bulan	Di jual ke pengepul
		2	Sisa bahan baku	Tembakau sapon, kertas amri dan plastik	Tidak berbahaya	2 Kg / Bulan	Di buang ke tempat sampah
2	Limbah Cair	1	Oli bekas Genset	Cair	Berbahaya	4 Liter / 3 Bulan	Di jual ke pengepul
		2	Limbah mandi & MCK	Cair	Berbahaya	4,6 M3/ Hari	Di tampung dalam safety tank
3	Limbah Gas	1	Bau tembakau emisi diesel genset	Gas	Berbahaya		Menggunakan masker & ventilasi udara
		2		Gas	Berbahaya		Cerobong asap

Sumber: Dokumen lingkungan perusahaan PR Trubus Alami

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka judul penelitian yang akan diajukan adalah “Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengolahan Limbah Pada PR Trubus Alami Pagelaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diambil ialah “Bagaimana Penerapan Biaya Lingkungan yang dilakukan oleh PR Trubus Alami Pagelaran”?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh PR Trubus Alami Pagelaran

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah semoga dapat memberikan sumbangan penelitian dalam bidang akuntansi yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan pembaca tentang bagaimana penerapan biaya lingkungan pada perusahaan manufaktur.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Karmila (2017), yang berjudul “Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (studi kasus PG Madukismo Daerah Istimewa Yogyakarta). Hasil dari penelitian ini ialah, pengolahan limbah pada rumah sakit Tarakan sudah memenuhi prosedur yang telah diterapkan di rumah sakit, salah satunya ialah terdapatnya cukup tempat sampah di sekitar rumah sakit untuk pembuangan sampah domestik. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengolah data yang dihasilkan dengan mendeskripsikan, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi.

Sedangkan dalam penelitian Elyafei yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Tarakan Jakarta” yang didalamnya membahas tentang bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum yang berada di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini ialah pengolahan limbah pada rumah sakit Tarakan sudah memenuhi prosedur yang diterapkan pada rumah sakit, salah satunya ialah terdapatnya cukup tempat sampah di sekitar rumah sakit untuk sampah domestik, agar pasien dan pengunjung rumah sakit dapat membuang sampah pada tempatnya agar tercipta lingkungan rumah sakit yang bersih, sehat dan nyaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristiana (2014) tentang Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggungjawab

Perusahaan Terhadap Lingkungannya (studi kasus PT Petrokimia Gresik). Disini peneliti membahas tentang bagaimana rangkaian kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang bagaimana penerapan CSR yang dilakukan oleh PT. Petrokimia Gresik, dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo juga membahas tentang akuntansi lingkungan, dimana judul penelitian tersebut adalah “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada OWOBONG Kab. Purbalingga” yang didalamnya membahas tentang bagaimana pengakuan dan penilaian biaya lingkungan pada OWOBONG apakah sudah sesuai dengan PSAK atau belum. Adapun hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa penerapan pengakuan dan penilaian di OWOBONG sesuai dengan PSAK. Pengeluaran lingkungan yang keluar di OWOBONG diakui sebagai beban, karena terjadinya penurunan manfaat rutin terjadi. Pengeluaran lingkungan yang timbul di OWOBONG dinilai sesuai kas atau setara kas yang dikorbankan (biaya historis).

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawati yang berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Tabanan” yang didalamnya membahas tentang bagaimana aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh RSUD Tabanan dalam upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional di RSUD Tabanan, bagaimana kesesuaian laporan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh RSUD Tabanan dengan teori dan bagaimana pengelolaan biaya lingkungan pada RSUD Tabanan yang sesuai dengan penerapan anggaran. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa

aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh BRSUD Tabanan, yaitu aktivitas pengolahan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasional rumah sakit . limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Pengelolaan limbah padat yang dilakukan oleh BRSUD tabanan dengan menggunakan incinerator sedangkan untuk pengelolaan limbah cair dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL),

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Meilanawati (2013)	Analisis Pengungkapan Biaya Lingkungan Pada PT. Semen Indonesia Persero	Untuk menganalisis pengungkapan yang dilakukan terhadap biaya lingkungan perusahaan	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Biaya lingkungan PT Semen Indonesia Persero telah diidentifikasi berdasarkan teori dari Hansen Mowen (2008)
2	Mulyani, Nita Sri (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem	Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada pabrik gondorukem	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif	Hasil dari penelitian ini ialah pengukuran dalam penelitian ini masih belum terdapat standar khusus untuk pengukuran biaya lingkungan sehingga masih kurang diperbandingkan sesuai dengan tujuan penelitian

3	Karmila (2017)	Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungja waban Perusahaan Terhadap Lingkungan (studi kasus PG Madukismo Daerah Istimewa Yogyakarta)	Untuk mengetahui apakah pelaporan biaya lingkungan berdasarkan <i>International Guidance Document: Envirinment al Managemen Accounting (IFAC:2005)</i> dapat diterapkan di PG. Madukismo	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Pesona telah mengakui adanya biaya lingkungan, namun dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif masih digabungkan dengan biaya-biaya umum lainnya.
4	Wibowo (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada OWABONG Kab. Purbalingga	Untuk mengetahui apakah penerapan pengakuan dan penilaian biaya lingkungan oleh Owabong sudah sesuai dengan aset dan beban dalam PSAK	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengakuan dan penilaian di OWOBONG sesuai dengan PSAK. Pengeluaran lingkungan yang keluar di OWOBONG di akui sebagai beban, karena terjadinya penurunan manfaat rutin terjadi. Pengeluaran lingkungan yang timbul di OWOBONG dinilai sesuai kas atau setara kas yang dikorbankan (biaya historis).
5	Indrawati (2018)	Analisis Penerapan	Untuk mengetahui	Metode yang digunakan	Hasil dari penelitian ini ialah bahwa, aktivitas

		<p>Akuntans Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan</p>	<p>aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh BRSUD Tabanan dalam upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional di BRSUD Tabanan, Untuk mengetahui kesesuaian laporan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh BRSUD Tabanan dengan teori, Untuk mengetahui pengelolaan biaya lingkungan pada BRSUD Tabanan yang sesuai dengan penerapan anggaran.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif</p>	<p>lingkungan yang dilakukan oleh BRSUD Tabanan, yaitu aktivitas pengolahan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasional rumah sakit . limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Pengelolaan limbah padat yang dilakukan oleh BRSUD tabanan dengan menggunakan incinerator sedangkan untuk pengelolaan limbah cair dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL),</p>
--	--	---	--	---	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi Lingkungan

2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Secara umum, akuntansi diartikan sebagai suatu sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, yang nantinya hasil dari proses tersebut berupa laporan keuangan (Rudianto 2012:4). Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi harus dapat menjawab kebutuhan umum dari para pemakai, baik itu lingkup internal dan eksternal perusahaan. Menurut Ikhsan (2008) akuntansi lingkungan adalah istilah luas yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda, seperti: penilaian dan pengungkapan informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan, penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan keuangan dalam konteks manajemen lingkungan, estimasi dari dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya, yang mengacu pada FCA (*full cost accounting*). Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya- biaya lingkungan ini nantinya akan diinterograsikan dalam pengambilan keputusan bisnis, yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada *stakeholders*. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mengolah limbah dengan menggunakan sistem akuntansi, sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan juga dapat mengontrol tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Nilasari, 2014).

2.2.1.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang membutuhkannya dan mereka yang menggunakannya. Menurut Ikhsan (2009:21) dalam Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi (2017:87) tujuan dan maksud dari dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah:

1. Meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat untuk mereka yang memerlukannya.
2. Menilai tingkat pengeluaran dan pencapaian dari setiap periode untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan.
3. Meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan cara melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaatnya.

2.2.1.3 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2008:18) fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Fungsi Internal, Faktor yang paling dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Akuntansi lingkungan ini berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan ketika akan menjalin hubungan bisnis dengan para investor. Dimana pimpinan perusahaan ini adalah orang yang bertanggungjawab atas segala pengambilan keputusan maupun penentu kebijakan internal perusahaan. Sistem informasi lingkungan perusahaan memungkinkan

fungsi internal untuk mengukur dan menganalisis biaya lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas produksi perusahaan.

2. Fungsi Eksternal Adalah fungsi yang berkaitan dengan aspek-aspek pelaporan keuangan. Dengan di publikasikannya hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi bagi para *stakeholders* untuk evaluasi dari hasil konservasi lingkungan. Olehkarena itu, perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang bagaimana manajemen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber ekonomi yang telah dipercayakan kepada perusahaan.

2.2.1.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah seluruh biaya yang timbul akibat adanya suatu aktifitas kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya lingkungan ini adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan yang harus ditanggung akibat kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008:13). Biaya yang dimaksud bukan hanya mengenai biaya-biaya lingkungan saja, akan tetapi juga mengenai informasi materiel dan non materiel serta energi yang digunakan.

Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan harus didefinisikan terlebih dahulu. Pendekatan yang menarik adalah dengan mendefinisikan dengan model kualitas lingkungan total. Dalam model ini keadaan yang ideal adalah tidak adanya kerusakan lingkungan (sama dengan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan yang terjadi dapat didefinisikan sebagai degradasi langsung dari lingkungan, seperti limbah

padat, cair, atau gas kedalam lingkungan (misalnya saja pencemaran air dan udara), atau dampak tak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak diperlukan (Hansen. 2009: 72).

Dengan demikian, biaya lingkungan dapat disebut kualitas biaya lingkungan (*environmental quality costs*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk. Maka biaya lingkungan ini berhubungan dengan bagaimana kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Hansen. 2009: 72).

2.2.1.5 Laporan Biaya Lingkungan

Adalah biaya-biaya yang terjadi karena aktivitas lingkungan yang buruk. Biaya lingkungan ini berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan dregadasi lingkungan. Dengan demikian, biaya lingkungan dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu (Hansen Mowen, 2009: 414-416) :

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*)
Adalah biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah berlebih yang dapat merusak lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*) Adalah biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure costs*) Adalah biaya aktivitas yang dilakukan karena adanya aktivitas produksi limbah dan sampah, akan tetapi limbah tersebut tidak dibuang

ke lingkungan luar. Aktifitas kegagalan internal memiliki 2 tujuan yaitu: memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar dan mengurangi tingkat limbah yang diuang, sehingga jumlahnya tidak melewati batas standar lingkungan.

4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure costs*) Adalah biaya aktivitas yang dilakukan setelah membuang limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Ada dua jenis biaya eksternal lingkungan, yaitu biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*), ini adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan dan biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasi (*unrealized external failure costs*) adalah biaya yang dihasilkan oleh perusahaan, akan tetapi biaya ini ditanggung / dibayar oleh pihak luar perusahaan (Hansen 2009:416)

2.2.1.6 Tahap-tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran air dan efek sosial lainnya. Perusahaan terlebih dahulu harus merencanakan tahap pencatatan pembiayaan dari pencemaran tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan dalam satu periode akuntansi dapat diterapkan secara efektif dan efisien (Indrawati 2018). Pencatatan yang dilakukan untuk mengelola segala macam biaya yang berkaitan dengan limbah, didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu, sehingga dapat diketahui kebutuhan riil dalam setiap tahunnya. Adapun pengelompokan tersebut terdiri atas (Indrawati 2018):

1. Identifikasi, hal pertama yang harus dilakukan perusahaan adalah mengidentifikasi dampak negatif yang akan terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan dan menentukan berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternal tersebut.
2. Pengakuan, apabila perusahaan sudah mengidentifikasi dampak apa saja yang akan di timbulkan dan sudah menentukan biayanya, selanjutnya biaya-biaya tersebut akan diakui sebagai akun (rekening) biaya pada saat terjadinya penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan perusahaan untuk pembiayaan lingkungan.
3. Pengukuran, adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek guna menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut (Suwardjono 2013). Setelah dilakukan pengakuan, selanjutnya perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap biaya-biaya tersebut dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Pengungkapan, berkaitan dengan cara penjelasan hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Menurut standar akuntansi pelaporan atau pengakuan biaya-biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah, apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

2.2.1.7 Mengurangi Biaya Lingkungan

Biaya kegagalan lingkungan dapat dikurangi dengan cara menginvestasikan lebih banyak pada aktivitas-aktivitas pencegahan dan deteksi. Model pengurangan biaya lingkungan ini hampir sama dengan model biaya kualitas total. Dimana biaya

lingkungan yang rendah diperoleh dari titik kerusakan nol, ini sama seperti titik cacat nol pada model biaya kualitas total. Hal ini selaras dengan pemahaman konsep keefisiensi. Dimana model ini mendasari pandangan “*kerusakan nol*” (*zero-damage point*) yakni *mencegah lebih murah daripada mengobati* (Hansen 2008:76).

2.2.1.8 Laporan Keuangan Lingkungan

Kebijakan perusahaan terhadap kepeduliannya pada lingkungan semestinya bukan hanya sekedar menaati peraturan saja, tetapi harus lebih berorientasi pada upaya kepedulian manajemen terhadap lingkungan sekitar (Winarno 2015). Perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan yang dapat memberi kesan positif terhadap investor. Selain melaporkan biaya lingkungan alangkah lebih baiknya jika perusahaan juga melaporkan keuntungan lingkungan. Pada suatu periode tertentu ada tiga jenis keuntungan lingkungan yaitu (Hansen 2008:77):

- a. Pemasukan, pemasukan ini memacu pada pendapatan yang masuk kedalam organisasi karena tindakan lingkungan seperti mendaur ulang kertas dan meningkatkan penjualan karena penguatan citra perusahaan.
- b. Penghematan, penghematan ini lebih mengacu pada pengurangan biaya lingkungan yang dicapai pada tahun ini. Dengan cara membandingkan keuntungan yang terjadi pada periode tertentu.
- c. Penghindaran Biaya, penghindaran biaya mengacu pada penghematan berjalan yang dihasilkan pada tahun-tahun sebelumnya. Laporan ini dapat digunakan oleh manajer untuk menilai kemajuan (keuntungan yang dihasilkan) dan potensi kemajuan (biaya lingkungan). Laporan

keuangan lingkungan ini juga dapat menjadi bagian dari laporan kemajuan lingkungan yang disediakan bagi pihak pemegang saham setiap tahunnya (Hansen 2009:77)

Tabel 3
Laporan Keuangan Lingkungan

PT. X	
Laporan Keuangan Lingkungan	
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20XX	
Keuntungan Lingkungan:	
Pengurangan biaya pencemaran	XXX
Pengurangan biaya pembuangan limbah yang berbahaya	XXX
Pemasukan daur ulang	XXX
Penghematan biaya konservasi energi	XXX
Penurunan biaya pengemasan	XXX +
Total keuntungan lingkungan	XXX
Biaya Lingkungan:	
Biaya pencegahan	XXX
Biaya deteksi	XXX
Biaya kegagalan internal	XXX
Biaya kegagalan eksternal	XXX +
Total biaya lingkungan	XXX

Sumber: Hansen dan Mowen (2009:78) laporan keuangan lingkungan

Adapun tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai penyedia informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi (Hamsem 2009:78).

2.2.2.9 PSAK No. 1

Pelaporan akuntansi lingkungan dan pertanggungjawaban sosial di Indonesia sudah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang menyarankan

kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai mana seperti yang tertulis pada PSAK No. 1 revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan yang berbunyi “ suatu entitas dapat pula menyajikan secara terpisah laporan keuangan lingkungan hidup dari laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan yang lengkap itu terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan L/R komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi mengenai kebijakan akuntansi dan penjelasan terkait dengan pos-pos dalam laporan keuangan. PSAK No. 1 ini dapat di jadikan standar dalam pelaksanaan akuntansi lingkungan, yakni berupa bagaimana pembuatan laporan lingkungan hidup di luar laporan keuangan, khususnya bagi industry yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan. (Pratiwi, 2014).

2.2.2 Kajian Keislaman Akuntansi Lingkungan

Dalam islam, manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah (penanggungjawab) di muka bumi ini, maka manusia memiliki tanggungjawab besar terhadap lingkungan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:”mengaka engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal Kami senantiasanya bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:”Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah:30).

Masalah lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. Yang pertama disebabkan karena kejadian alam sebagai peristiwa yang terjadi karena alam itu sendiri. Yang kedua ialah karena ulah tangan manusia yang mengakibatkan bencana. Dalam Al-Qur’an Allah SWT telah menjelaskan kepada manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak tercemar. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا
كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum:41).

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ
وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya:” Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. Hud:117).

Dari makna firman Allah SWT diatas, bahwasanya Tuhan tidak akan membinasakan suatu negeri apabila didalamnya terdapat orang-orang yang baik (tidak merusak lingkungan) dan selalu menjaga lingkungannya agar tetap aman dan lestari. Sebagai hamba allah alangkah lebih baiknya kita senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar kita, agar tercapainya lingkungan yang sejuk dan segar. Alangkah lebih baiknya kita sebagai manusi senantiasa menjaga alam kita agar tetap subur dan bisa dinikmati oleh anak cucu kita kelak.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam sebuah topik tertentu. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berfikir agar dapat meyakinkan adalah alur-alur dari pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berfikir dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013:207-208).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada PR Tribus Alami yang bertempat di Jl. Garuda V Rt. 09/Rw. 05 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Objek penelitian ini adalah Pabrik Rokok dengan asumsi bahwa pabrik memiliki sebuah dampak sosial yakni limbah pada lingkungan sekitar. Penelitian dilakukan di perusahaan tersebut, dengan cara observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian dan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap pimpinan perusahaan yang ada di perusahaan tersebut.

3.3 Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di pabrik rokok PR Tribus Alami ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terletak di Kabupaten Malang, yang memiliki dampak sosial yang besar dalam masalah limbah bagi lingkungan sekitar. Faktor utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang

ada di PR Trubus Alami. Adapun subyek dari penelitian ini adalah Ibu Savita Tri Utami selaku kepala staf bagian Marketing dan *Accounting* PR Trubus Alami.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Hasan (2008:19) menyatakan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini digunakan sebagai data utama yang diperoleh dengan cara wawancara, wawancara ini akan dilakukan dengan staf bagian akuntansi pada PR Trubus Alami.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa tahu teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:308). Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila seorang peneliti memiliki bekal ilmu pengetahuan yang menjadi dasar berpikir. Penelitian akan bertambah baik apabila peneliti menguasai dan memahami isi dari pembahasannya. Sangat mudah bagi seseorang untuk mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, akan tetapi tidak semua orang mampu untuk memilih data yang sesuai dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, menganalisis yang mampu untuk membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis (Sukandarrumidi, 2006:69).

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bisa dilakuakn dengan bertatap muka atau menggunakan media elektronik untuk saling bertukar pikiran. Metode wawancara ini akan mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Adapun yang termasuk informan adalah Bapak Tatok Selaku Kepala bagian operasional perusahaan , Ibu Savita Triutami selaku Kepala bidang akuntansi, dan Ibu Mutmainah selaku Kepala bidang produksi.

b. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data dengan cara observasi ini dapat dilakukan satu kali atau lebih. Dalam metode observasi ini melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi yang dikenal dengan *observer*, dan obyek yang diobservasi dikenal dengan *observee*.

c. Dokumentasi

Diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data atau informasi berupa catatan / gambar yang berkaitan dengan masalah yang detail. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bentuk (bahan) dalam bentuk dokumentasi. Data ini berbentuk surat-surat, laporan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan lain sebagainya (Indrawan 2014:139).

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:334) analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan yang dapat dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2013:335) menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan,, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca dan diri sendiri.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang PR Trubus Alami

PR Trubus Alami ini merupakan anak perusahaan dari PT Trubus Alami Tulungagung yang berdiri pada tahun 2004. Dalam kurun waktu 5 tahun perusahaan rokok ini semakin berkembang hingga dapat membangun pabrik yang cukup besar dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar pabrik. Seiring dengan bertambahnya permintaan pasar akan rokok trubus alami, maka PT Trubus Alami pun membangun anak perusahaan yang bertempat di Malang Jawa Timur. PR Trubus Alami merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dengan status permodalan Perseroan Terbatas Swasta.

Perusahaan ini berdiri pada tahun 2010. PR Trubus Alami ini dibangun diatas tanah sertifikat hak milik atas nama pemilik perusahaan seluas 7,741 m² dan luas bangunan 4,635 m² yang bertempat di Jl. Garuda V Rt. 09/Rw. 05 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang dipimpin oleh Ir Hariyono. Kegiatan usaha yang ada dalam PR Trubus Alami berupa produksi rokok dan/atau kretek tangan (SKT) dengan kondisi kawasan yang dekat dengan pemukiman penduduk. Adapun batas sebelah utara berupa tanah sawah yang berjarak 100 meter, sebelah timur berupa rumah Poniman dengan jarak 2 meter, sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa yang berjarak 12 meter, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan sungai dengan jarak 75 meter. Adapun masing-masing bangunan menurut fungsinya terdiri atas:

1. Ruang kantor
2. Ruang produksi linting/ giling rokok
3. Ruang pengepakan rokok
4. Ruang pengolahan tembakau
5. Gudang tembakau dan cengkeh
6. Gudang tembakau iris siap giling
7. Gudang bahan penolong
8. Mushola, tempat parkir mobil dan bis, kamar mandi dan lain sebagainya

Kegiatan usaha atau industri tembakau yang memproduksi rokok jenis SKT (Sigaret Kretek Tangan) tergolong kegiatan usaha yang padat karya namun demikian mempunyai dampak lingkungan yang dikelompokkan pada 5 jenis limbah yaitu limbah padat, limbah debu, limbah cair, limbah gas, dan kebisingan. Limbah yang dihasilkan tersebut dapat diatasi sendiri oleh perusahaan dengan penanganan khusus pada setiap jenis limbahnya. PR Trubus Alami merupakan perusahaan yang memiliki fasilitas yang cukup memadai. Adapun fasilitas yang ada dalam perusahaan ini berupa ruangan perkantoran, ruangan produksi dan gudang, serta ruangan lain-lain. Ruangan perkantoran meliputi kantor manager seluas 15 m², kantor staf seluas 15 m², kantor staf dan administrasi seluas 50 m², kamar mandi seluas 3 m². Adapun ruangan produksi dan gudang berupa gudang bahan baku seluas 30 m², tempat hasil produksi/rokok seluas 38 m², tempat giling/linting seluas 400 m², tempat packing 240 m², tempat campur seluas 112 m², tempat

tembakau campur 48 m², dan kamar mandi seluas 18 m². Semetara itu, ruang lain-lain berupa ruang tamu, mushola, mess karyawan, dll seluas 82 m².

Gambar 2. Lokasi PR Trubus Alami

(Sumber: dokumentasi peneliti)

Tabel 4.1**Sarana Peralatan Usaha/Kegiatan**

No	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi (%)	Negara Pembuat	Energi Penggerak (motor/listrik/uap)	Jenis Dapak/Pencemaran
1	Mesin Selep Odol	1	95%	Indonesia	Motor Listrik	Debu
2	Mesin SOS & Campur	1	95%	Indonesia	Motor Listrik	Debu
3	Alat Giling/Linting	350	95%	Indonesia	Tenaga Manusia	Bising
4	Meja Giling	50	95%	Indonesia	-	-
5	Kursi Giling	350	95%	Indonesia	-	-
6	Gunting	275	95%	Indonesia	Tenaga Manusi	-
7	Kotak Rokok	275	95%	Indonesia	-	-
8	Lemari Oven	20	95%	Indonesia	Listrik	Panas
9	Elemen Packing	150	95%	Indonesia	Listril	Panas
10	Meja Pcking	40	95%	Indonesia	-	-
11	Kursi Packing	150	95%	Indonesia	-	-
12	Mesin Kupas Rokok	2	95%	Indonesia	Motor Listrik	Bising
13	Komputer	5	95%	Indonesia	Listrik	Radiasi Cahaya
14	Alat Tulis Kantor		95%	Indonesia	-	-

Sumber: Dokumen lingkungan PR Trubus Alami

Berdasarkan uraian diatas, ada dampak yang ditimbulkan dari beberapa peralatan yang digunakan untuk kegiatan usaha, perusahaan harus meminimalisir dampak tersebut untuk menjaga keamanan karyawan dan juga agar tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

4.1.2 Visi dan Misi PR Trubus Alami

Dengan motto “Bersatu Kita Bisa” PT Sejuk dapat terus berkembang menjadi perusahaan yang kuat untuk mendukung kenaikan perekonomian sosial kemasyarakatan melalui usaha yang bersifat padat karya dan kontribusi pembayaran cukai hasil tembakau dan pajak.

4.1.3 Struktur Organisasi PR. Trubus Alami

Struktur organisasi merupakan kerangka dari hubungan antara orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi dan yang lebih rendah dalam sebuah organisasi tersebut. Serta menggambarkan hubungan antara departemen yang satu dengan yang lain yang dapat memperjelas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang terdapat dalam PR Trubus Alami merupakan struktur organisasi bentuk garis. Organisasi bentuk garis ini adalah suatu bentuk yang menghubungkan langsung antara atasan dengan bawahan, mulai dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang tersedia dihubungkan dengan garis wewenang atau komando. Untuk lebih

jelasnya tentang struktur organisasi PR Trubus Alami dapat di lihat pada gambar 3 sebagaiberikut:

Gambar. 3 struktur organisasi PR Trubus Alami

4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PR Trubus Alami

Adapun kegiatan usaha utama pada PR Trubus Alami adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi pengolahan tembakau

PR Trubus Alami merupakan salah satu produsen tembakau yang ada di wilayah malang dengan proses produksi sebagai berikut:

- a. Bahan baku tembakau godor
- b. Tembakau di selep dengan mesin selep (odol)
- c. Melalui conveyor masuk ke dalam molen saos
- d. Proses fermentasi dan pengepakan tembakau di dalam karung plastik
- e. Proses tersebut disimpan digudang sebagai tembakau saos (TSS)
- f. Bahan baku tembakau saos (TSS)
- g. Pencampuran TSS dengan cengkeh yang menggunakan molen cengkeh
- h. Proses terakhir yaitu dikemas pada karung plastik dan disimpan di gudang sebagai tembakau siap giling (TSG)
- i. Bahan baku tembakau siap giling

2. Proses produksi rokok sigaret kretek tangan (SKT)

Adapun poses produksi rokok pada PR Trubus Alami adalah sebagai berikut:

- a. Pengadukan tembakau campur TSG II
- b. Tembaku campur kemudian di giling pada bagian penggilingan Setelah digiling maka hasil rokok yang digiling dirapikan dengan memilah bagian yang tidak rusak menjadi rokok batangan

- c. Rokok batangan di oven
- d. Setelah di oven rokok tersebut di packing pada bagian pengepakan
- e. Rokok kemasan satuan sampai ball

4.1.5 Sistem Manajemen

PR Trubus Alami merupakan perusahaan milik perseorangan dan memiliki empat pokok bagian manajemen yang dipimpin oleh kepala bagiannya masing-masing:

- 1) Bagian *Accounting* dan Keuangan
- 2) Bagian Marketing dan Distribusi
- 3) Bagian Produksi dan Pengelolaan Tembakau
- 4) Bagian Personalia dan Legal

Sebagai perusahaan yang padat karya PR Trubus Alami mampu memproduksi rokok kurang lebih sebanyak 100.000 pack rokok per hari, yang dikerjakan oleh 900 karyawan pada bagian produksi yang diawasi oleh supervisor produksi.

Gambar. 4

Keadaan Tenaga Kerja

(Sumber: dokumentasi peneliti)

KEADAAN KETENAGAKERJAAN Umum								
Tenaga Kerja	Kelompok Umur	Hubungan Kerja						Jumlah
		Tetap			Tidak Tetap			
		CPUH	CPUBR	CPUBL	CPUH	CPUBR	CPUBL	
WNI Laki-laki	≥ 18 th	-	-	19	7	8	-	34
	≥ 15 th s/d < 18 th	-	-	-	-	-	-	-
	< 15 th	-	-	-	-	-	-	-
WNI Wanita	≥ 18 th	-	-	10	-	525	-	535
	≥ 15 th s/d < 18 th	-	-	-	-	-	-	-
	< 15 th	-	-	-	-	-	-	-
WNA	Laki-laki	-	-	-	-	-	-	-
	Perempuan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	29	7	533	-	569

CPUH : Cara Pembayaran Upah Harian
 CPUBR : Cara Pembayaran Upah Borongan
 CPUBL : Cara Pembayaran Upah Bulanan

Berdasarkan data yang ada, jumlah tenaga kerja yang terdapat di PR Trubus Alami berjumlah 569 orang begawai, dimana 34 orang adalah pegawai laki-laki dan 535 orang pegai perempuan.

Gambar. 5

Data karyawan berdasarkan bagian dan latar belakang pendidikan

Nama Jabatan	Kode*)	PENDIDIKAN							HUBUNGAN KERJA						
		SD	SMTP	SMTA	D3	S1	S2	S3	JUMLAH	WNI		WNA		PENCA	
										Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak
KANTOR	[] [] [] [] [] []	-	-	6	1	2	-	9	9	-	-	-	-	-	-
GUDANG	[] [] [] [] [] []	-	-	3	-	-	-	3	2	1	-	-	-	-	-
PRODUKSI	[] [] [] [] [] []	-	3	24	-	-	-	27	18	19	-	-	-	-	-
GILING	[] [] [] [] [] []	103	198	112	-	-	-	413	-	413	-	-	-	-	-
PACKING	[] [] [] [] [] []	19	46	52	-	-	-	117	-	117	-	-	-	-	-

Berdasarkan data yang atas, pembagian karyawan berdasarkan dengan bagiannya masing-masing terbagi menjadi 5 bagian yakni:

- 1) Bagian Kantor = 9 orang
- 2) Bagian Gudang = 3 orang
- 3) Bagian Produksi = 27 orang
- 4) Bagian Linting/ Giling = 413 orang
- 5) Bagian Packing = 117 orang

Total Karyawan = 569 orang

Terkait dengan latar belakang pendidikan karyawan datanya ialah sebagai berikut:

- 1) Tamatan SD sebanyak 122 orang
- 2) Tamatan SMP sebanyak 247 orang
- 3) Tamapan SMA sebanyak 197 orang
- 4) Tamatan D3 sebanyak 1 orang
- 5) Tamatan S1 sebanyak 2 orang

4.1.6 Tanggungjawab Perusahaan Terhadap Masyarakat dan Lingkungan

PR Trubus Alami telah dilengkapi dengan dokumen upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan pada tahun 2012 dengan rekomendasi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Malang No : 660.04/135/UKKPL/421.206/2012.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan

Untuk menjawab rumusan masalah di atas tentang implementasi biaya lingkungan pengolahan limbah pada PR Trubus Alami ialah sebagai berikut:

4.2.1.1 Pengelolaan dan Pemantauan Limbah Padat

Pengelolaan limbah padat yang dilakukan ialah dengan cara mengumpulkan semua limbah padat yang dihasilkan saat terjadinya proses produksi pada sebuah tempat tertentu yang telah disediakan oleh perusahaan limbah padat akan dikumpulkan pada sebuah tempat sampah tertutup dan dimasukkan kedalam kantong plastik besar yang sebelumnya sudah dipisahkan sebagai berikut:

1. Kemasan bahan baku dan bahan penolong yang berupa: kertas, kantong plastik yang sifatnya tidak berbahaya kapasitasnya rata-rata ± 5 Kg/ bulan akan dikumpulkan tiap harinya pada tempat sampah tersebut yang kemudian akan dijual kepada pengepul.
2. Sisa bahan baku dan limbah domestik yang berupa: tembakau sapon, kertas amri yang telah rusak plastik sisa makanan sifatnya tidak berbahaya, kapasitasnya sebesar 2 Kg/ bulan, sampah kering ini akan dikumpulkan pada tiap harinya kemudian akan dibuang ke TPA dan selanjutnya sampah tersebut akan dibakar.

Tabel 4.2
Limbah Padat

No	Sumber Limbah	Bentuk Limbah	Sifat Limbah	Kapasitas	Cara Penanganan
1	Kemasan Bahan Baku dan Bahan Penolong	Kertas, Karung Plastik	Tidak Berbahaya	5Kg/Bulan	Di Jual ke Pengepul
2	Sisa Bahan Baku	Tembakau Sapon, Kertas Amri, Plastik	Tidak Berbahaya	2Kg/Bulan	Dibuang ke Tempat Sampah
3	Limbah Domestik	Sisa Makanan, Plastik Pembungkus	Tidak Berbahaya	0,5m3/Hari	Dibuang ke Tempat Sampah

Sumber: Dokumen lingkungan PR Trubus Alami

4.2.1.2 Pengelolaan dan Pemantauan Limbah Debu

Debu tembakau yang dihasilkan pada saat kegiatan produksi ditanggulangi dengan cara pemasangan jendela, dan ventilasi udara serta cyclone yang cukup. Upaya lain yang dilakukan perusahaan ialah dengan mengaruskan karyawan menggunakan masker. Sedangkan untuk pemantauan limbah debu yang dilakukan ialah dengan cara menjaga agar tidak melampaui batas baku mutu lingkungan yaitu: 1000 ug/m³ sesuai dengan SE 01/Menaker/97. Untuk meminimalisir bau tembakau yang dihasilkan saat kegiatan produksi, PR Trubus Alami memperbanyak ventilasi udara atau jendela agar bau tembakau dalam ruangan produksi tidak terlalu menyengat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Vita yang dilakukan pada tanggal 6 agustus 2019 diperoleh data sebagai berikut:

“Untuk biaya ventilasi udara itu perusahaan menghabiskan biaya sekitar Rp. 15.000.000. Tapi ini dilakukan sekitar akhir tahun 2010 dan mengakuinya sebagai beban lain-lain”.

Tabel 4.3
Pencatatan jurnal untuk aktivitas pembuatan ventilasi yang
dilakukan oleh PR Trubus Alami

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
xx/xx/2010	Biaya lain-lain	15.000.000	
	Kas		15.000.000

Tabel 4.4
Pencatatan jurnal untuk aktivitas yang disarankan oleh peneliti

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
xx/xx/2010	Biaya Operasional Pabrik	15.000.000	
	Kas		15.000.000

Sumber: data diperoleh dari hasil wawancara

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penghasil barang yang dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah produksi. Sampah hasil dari kegiatan operasional akan mereka tampung di tempat tertentu kemudian baru dibuang ke TPS. Pada tanggal 6 agustus 2019 diperoleh keterangan sebagaimana yang dipaparkan oleh Bu Vita sebagai berikut:

“Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembuangan sampah dari aktivitas produksi sebesar Rp 300.000 untuk setiap bulannya. Sampah ini nantinya akan dibuang ke TPS setiap seminggu sekali menggunakan truk milik perusahaan”.

Tabel 4.5

**Pencatatan jurnal untuk aktivitas pembuangan sampah yang disarankan
oleh peneliti**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
xx/xx/2017	Biaya Pembuangan Sampah Kas	300.000	300.000

Sumber: data diperoleh dari hasil wawancara

“Bu Vita juga menjelaskan dikarenakan posisi perusahaan terletak di kawasan pemukiman penduduk. Untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan masyarakat, PR Trubus melakukan reboisasi yaitu dengan menanam pohon di sekitar pabrik, hal ini dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas ini sebesar Rp 2.000.000”.

Tabel 4.6

Pencatatan jurnal untuk aktivitas reboisasi yang disarankan oleh peneliti

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
xx/xx/2017	Biaya Bina Lingkungan Kas	2.000.000	2.000.000

Sumber: data diperoleh dari hasil wawancara

Tabel 4.7

Limbah Debu

No	Sumber Limbah	Bentuk Fisik	Sifat Limbah	Kapasitas	Cara Penanganan
1	Debu Tembakau	Debu	Berbahaya	Jam Kerja	Menggunakan Masker, Pemasangan Cyclone
2	Debu Lalu Lintas Kendaraan	Debu	Berbahaya	Jam Kerja	Menggunakan Masker dan Memperbaiki Jalan

Sumber: Dokumen lingkungan PR Trubus Alami

4.2.1.3 Pengelolaan dan Pemantauan Limbah Cair

Tabel 4.8

Limbah Cair

No	Sumber Limbah	Bentuk Fisik	Sifat Limbah	Kapasitas	Cara Penanganan
1	Limbah MCK	Cair	Berbahaya	4,6 M3/ Hari	Ditampung pada Safety Tank
2	Oli Bekas Genset	Cair	Berbahaya	4 Liter/ 3 Bulan	Dijual Kepada Pengepul

Sumber: Dokumen lingkungan PR Trubus Alami

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa limbah cair terbanyak bersumber dari MCK yang bersifat berbahaya, kapasitasnya sebesar 4,6 M3/ hari yang akan masuk kedalam safety tank. Untuk melakukan aktivitas ini, perusahaan mengeluarkan biaya sebesar:

Biaya Material	Rp 3.000.000
Biaya Upah	Rp 2.000.000
TOTAL	Rp 5.000.000

Tabel 4.9

Pencatatan jurnal untuk aktivitas pembuatan safety tank yang disarankan oleh peneliti

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
xx/xx/20XX	Biaya Material	3.000.000	
	Biaya Upah	2.000.000	
	Kas		5.000.000

Sumber: data diperoleh dari hasil wawancara

Sedangkan untuk oli bekas kapasitasnya sebesar 1,3 liter / 3 bula, oli ini akan dikumpulkan pada setiap pergantian oli yang nantinya akan dijual kepada pengepul.

4.2.1.4 Pengelolaan dan Pemantauan limbah Gas

Bau tembakau yang dihasilkan saat kegiatan produksi ini sangat berbayar bagi lingkungan sekitar dan juga bagi manusia. Untuk meminimalisir dampak PR Trubus Alami melakukan pengelolaan terhadap limbah tersebut dengan cara pemasangan jendela yang cukup serta upaya lain yaitu mengharuskan pekerja untuk memakai masker. Upaya ini hanya bisa meminimalisir dampak di dalam lingkungan perusahaan saja, sedangkan dampak yang berakibat ke lingkungan luar perusahaan belum terealisasi. Sedangkan upaya pemantauan limbah gas yang dilakukan PR Trubus Alami ialah dengan cara menjaga agar tidak melampaui batas baku mutu lingkungan

Tabel 4.10
Limbah Gas

No	Sumber Limbah	Bentuk Fisik	Sifat Limbah	Kapasitas	Cara Penanganan
1	Bau Tembakau	Gas	Berbahaya	Jam Kerja	Menggunakan Masker, Pemasangan Cyclone Jendela
2	Emisi Diesel Genset	Gas	Berbahaya	Saat Listrik Padam	Pemasangan Cerobong Asap

Sumber: Dokumen lingkungan PR Trubus Alami

4.2.1.5 Pengelolaan dan Pemantauan Kebisingan

Pada saat berlangsungnya aktifitas kerja, terutama pada ruangan produksi akan menimbulkan dampak suara bisng sehingga dapat diantisipasi dengan menggunakan penutup telinga. Sedangkan untuk suara benturan kayu dari alat giling diluar ruang produksi atau suara diesel genset dari ruang genset telah tereduksi dengan bangunan tembok keliling dimasing-masing tempat tersebut. Pengeluaran yang di keluarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas ini sebesar Rp 12. 000.000.

Tabel 4.11**Kebisingan**

No	Sumber Limbah	Bentuk Fisik	Sifat Limbah	Kapasitas	Cara Penanganan
1	Suara Alat Giling	Bising	Berbahaya	Jam Kerja	Menggunakan Penutup Telinga

Sumber: Dokumen lingkungan PR Trubus Alami

4.2.2 Penerapan Akuntansi Lingkungan Sesuai dengan PSAK pada PR Trubus Alami

Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini nantinya akan di interograsikan kedalam pengambilan suatu keputusan bisnis yang selanjutnya akan di komunikasikan dengan *stakeholders*. Akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mengolah limbah dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, juga dapat mengontrol Menurut PSAK No.1 laporan keuangan yang lengkap itu terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan L/R komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi mengenai kebijakan akuntansi dan penjelasan terkait dengan pos-pos dalam laporan keuangan.

Di dalam mencatat laporannya PR Trubus Alami ini sudah sesuai dengan PSAK No.1 yang mengkaji tentang langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan, hanya saja dalam pelaporannya PR Trubus alami masih menggunakan metode tradisional (manual). Dalam PSAK No.1 juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap itu terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan L/

komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi mengenai kebijakan akuntansi dan penjelasan terkait dengan pos-pos dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas akuntansi. Laporan keuangan ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan manajer dalam mengambil suatu keputusan. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan sendiri adalah sebagai penyedia informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi (Hansen Mowen. 2009:78). Pelaporan biaya lingkungan sendiri sangat penting bagi suatu organisasi, karena laporan ini digunakan untuk memperbaiki kinerja lingkungan dan untuk mengendalikan biaya lingkungannya. Menurut Hasen Mowen, 2005:414-416 biaya lingkungan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu, biaya pencegahan langsung, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Kepedulian perusahaan akan lingkungan mestinya bukan hanya sekedar mentaati peraturannya saja, akan tetapi harus lebih berorientasi pada upaya kepedulian manajemen terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan yang dapat memberi kesan positif terhadap investor. Selain melaporkan biaya lingkungan alangkah lebih baiknya jika perusahaan juga melaporkan keuntungan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Savita Tri Utami pada tanggal 5 Agustus 2019 sebagai berikut:

“penyusunan laporan keuangan yang diterapkan ini masih menggunakan metode manual, yakni laporan keuangan dicatat di dalam buku terlebih dahulu dan

selanjutnya akan di catat kedalam komputer menggunakan MS. Excel. sedangkan untuk pengeluaran lingkungan dimasukkan kedalam BOP yaitu jurnal biaya lain-lain. Meskipun laporan keuangan sudah dicatat secara baik, akan tetapi ini belum sesuai dengan standar sistem akuntansi yang ada. Karena pencatatan yang dilakukan dibuat berdasarkan dengan pengetahuan (pemahaman) pemilik dan karyawan”.

Pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2019 Bu Vita menyatakan bahwa:

“perusahaan belum melaporkan laporan keuangan lingkungan secara terpisah, ini dikarenakan belum adanya tenaga kerja ahli yang memadai pada bagian akuntansi. Beliau juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal untuk aktivitas lingkungan ini, sehingga dalam laporan keuangan diakui sebagai beban lain-lain”.

Suatu laporan lingkungan dapat disusun dengan cara membandingkan keuntungan yang didapat dengan biaya tahun ini. Seorang manajer dapat menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan (keuntungan yang dihasilkan) dan potensi kemajuan (biaya lingkungan). Laporan keuangan lingkungan sendiri dapat menjadi bagian dari laporan kemajuan lingkungan yang disediakan bagi pihak pemegang saham setiap tahunnya (Hansen Mowen. 2007).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap lingkungan, PR Trubus Alami sudah melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan dan sudah ditangani dengan benar, akan tetapi penanganan dampak tersebut hanya di dalam lingkup perusahaan sedangkan untuk lingkup luar perusahaan masih belum terealisasi. Dalam mencatat laporan keuangannya PR Trubus Alami berpedoman pada PSAK No 1 yang mengkaji tentang penyajian laporan keuangan, meskipun dalam penyajiannya dilakukan sesuai dengan pemahaman karyawan dan pemilik, dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam bidang akuntansi.

5.2 SARAN

1. PR Trubus Alami harus meningkatkan SDM nya dalam bidang akuntansi agar dapat melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan tidak hanya menyajikan laporan sesuai dengan pemahaman pemilik atau karyawan saja.
2. Mengingat PR Trubus Alami yang terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, alangkah lebih baiknya jika perusahaan memperhatikan juga dampak-dampak yang terjadi diluar lingkungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an

Azwar, Saifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Emzir. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Handayati, Puji dan Sulis Rochayatun. 2019. *Corporate Social Responsibility (CSR) : Menyusuri jalan Meraih Sustainability Industry*. Malang: Selaras Media Kreasindo

Hansen, Dor R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemenejerial*. Jakarta: Salemba Empat

Hansen, Dor R dan Maryanne M. Mowen. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama

Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Karmila, Katania N. 2017. *Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Study kasus pada PG. Madukismo Yogyakarta)*. Skripsi

Leimona, Beria dan Aunul Fauzi. 2008. *CSR For Better Life: Indonesian Context CSR dan Pelestarian Lingkungan "Mengelola Dampak Positif dan Negatif"*. Jakarta. Indonesia Business Link

Maulidiana, Lina. 2018. *Pengaturan CSR Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Bandar Lampung. CV. Anugrah Utama Raharja

Nilasari, Fitri. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengolahan Limbah (Studi kasus pada PT Djatiroro)*. Skripsi

Poerwanto. 2010. *Corporate Social Responsibility “Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi”*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Wardhana, Wisnu Arya. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta. Andi

Widialoka, Mulyaning. 2014. *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Jember*. Skripsi

Winarno, Wahyu Agus. 2015. *Corporate Social Responsibility : Pengungkapan Biaya Lingkungan*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember

<https://sosmedpc.blogspot.com/2016/12/surat-al-baqarah-ayat-30/> diakses pada tanggal 28 februari 2019

<http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/> diakses pada tanggal 2 april 20

LAMPIRAN 1

BIODATA MAHASISWA

NAMA : NIA AYU EVATAMALA

NIM : 15520036

FAKULTAS/ JURUSAN : EKONOMI/ AKUNTANSI

ANGKATAN TAHUN : 2015

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : BLITAR, 13 APRIL 1997

ALAMAT : SEGARAN RT/TW 08/03 GEDANGAN
KAB MALANG

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

AGAMA : ISLAM

RIWAYAT PENDIDIKAN : 2004-2009 SDN SEGARAN 01

2009-2012 MTS MIFTAHUL ULUM

2012-2015 MANDAGI

NAMA ORANG TUA : 1. ADI SUTRISNO. 2. RENY JARIATIN

PEKERJAAN ORANG TUA : 1. WIRASWASTA. 2. WIRASWASTA

NO. HP : 085546296211

LAMPIRAN 2

Bagian linting dan giling

Bagian pengepakan

Tempat pengovenan rokok sebelum dipack

Kertas Amri

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara kepada Informan

PR Trubus Alami

Data Informan

Nama : Savita Tri Utami

Jabatan : Kepala Bagian Marketing

Waktu : 06 Agustus 2019

1. Bagaimana penerapan program CSR pada PR Trubus Alami ?

Jawab : penerapan CSR pada PR Trubus alami masih belum terorganisir dan pengalokasian dana juga belum terstruktur dengan baik. Untuk sementara ini program diterapkan kepada lingkungan dan masyarakat.

2. Apakah PR Trubus Alami memiliki struktur organisasi yang khusus untuk program CSR ini?

Jawab : masih belum, perusahaan kekurangan tenaga ahli dalam bidang ini, ini karena pegawai kantor yang dimiliki perusahaan kebanyakan hanya lulusan SLTA/ SMA.

3. Apa saja kendala yang dialami dalam penerapan program CSR ini?

Jawab : kendalanya terletak dari kurangnya tenaga ahli yang dimiliki oleh PR Trubus Alami ini.

4. Aktivitas apa saja yang dilakukan PR Trubus Alami untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitar?

Jawab : bisa dilihat didokumen lingkungan perusahaan ya dik.

5. Dalam melakukan aktivitas (memperbanyak ventilasi udara, sampah, reboisasi dsb) tersebut berapa biaya yang dikeluarkan perusahaan?

Jawab : untuk biaya ventilasi udara itu menghabiskan biaya sekitar Rp.

15.000.000, kalau untuk penanganan sampah itu menghabiskan biaya sekitar Rp. 300.000, untuk reboisasi itu menghabiskan biaya sekitar Rp

2.000.000. biaya pembuatan safety tank sekitar Rp. 5.000.000, lima juta ini buat biaya upah Rp. 2.000.000 dan biaya material Rp. 3.000.000

6. Untuk laporan keuangannya bagaimana bu, dan jurnalnya bagaimana?

Jawab : disini kan masih menggunakan metode tradisional dik ya, jadinya laporannya itu ditulis di buku dulu, penjualan di buku penjualan, hutang dibuku hutang. Jadi kita masih belum mencatat jurnalnya dik, untuk laporan yang ini ya. Karena kan kita fokusnya itu kepenjualannya dik.

Aspek Lingkungan

1. Apakah PR Tribus Alami telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam kegiatan usahanya, dan apakah penerapan tersebut sudah sesuai dengan PSAK ?

Jawab : untuk akuntansi lingkungan perusahaan sudah menerapkan, akantetapi penerapan ini dilakukan berdasarkan dengan pemahaman pemilik juga karyawan.

2. Apakah dalam kegiatan produksinya PR Tribus Alami menggunakan bahan bahan yang ramah lingkungan ?

Jawab : bahan baku yang digunakan telah sesuai dengan standar. Untuk bahan-bahan kimia sendiri telah melalui tahapan uji laboratorium yang dilakukan oleh ahlinya.

3. Bagaimana cara PR Tribus Alami dalam melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan ?

Jawab : dengan penanganan limbah yang efektif yang bsa dilihat di dalam dokumen lingkungan milik perusahaan.

4. Apakah PR Tribus Alami memiliki kebijakan dalam mengelola limbah ?

Jawab : bisa dilihat di dokumen lingkungan perusahaan

5. Apakah PR Tribus Alami ikut aktif dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar perusahaan?

Jawab : PR Tribus Alami selalu memberi ruang kepada masyarakat untuk emmberikan saran dan keluhan yang terkait dengan keamanan lingkungan,.

6. Bagaimana perusahaan menggolongkan biaya-biaya yang timbul dari aktivitas pengelolaan lingkungan?

Jawab : biaya digolongkan sesuai dengan transaksi yang ada, jika mengurangi aset dimasukkan ke akun beban jika menambah dimasukkan ke akun aset

7. Bagaimana PR Trubus Alami mengakui biaya tersebut, apakah diakui sebagai aset atau sebagai beban?

Jawab : diakui sebagai beban

Lampiran Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : NIA AYU EVATAMALA
 NIM/Jurusan : 15520026/ Akuntansi
 Pembimbing : Sulis Rochayatun, M. Akun
 Judul Skripsi : Analisis Biaya Lingkungan Pengolahan Limbah Pada PR
 Trubus Alami Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	06 Agustus 2019	Konsultasi Bab 1	1.	
2.	13 Agustus 2019	Revisi Bab 1		2.
3.	3 September	Konsultasi Bab 2 dan Bab 3	3.	
4.	04 September 2019	Revisi Bab 2 dan Bab 3		4.
5.	05 September	Acc Proposal	5.	
6.	06 September	Seminar Proposal		6.
7.	06 November 2019	Konsultasi Bab IV dan Bab V	7.	
8.	25 November	Revisi Bab IV dan Bab V		8.
9.	28 November	Revisi Bab IV dan V	9.	.
10.	04 Desember 2019	Acc Sidang		10.

Malang, 28 November 2019
 Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005